

IV. Producer Welfare: The case of the Single Competitive Firm

- Produksi merupakan komponen penting kegiatan ekonomi. Banyak perush menghasilkan barang & jasa yg dikonsumsi masyarakat umum. Beberapa Industri (spt baja) terdiri hanya sedikit perush, sedangkan lainnya terdiri dari banyak perush. Banyak perusahaan cakupannya (pabrik & pasarnya) multinasional.
- Bgm kinerja produksi & pemasarannya? Menetapkan harga secara kompetitif? Penetapan harga kompetitif mengarah ke efisiensi ekonomi? Produsen mempertimbangkan biaya yg dibebankan kpd masyarakat krn polusi lingkungan? Produsen dipengaruhi kebijakan pemerintah (mis quota impor)?
- Bbrp ukuran kesejahteraan produsen didefinisikan & dibandingkan. Hanya membahas **satu perusahaan kompetitif dgn asumsi memaksimalkan profit**. Dlm praktek, perush2 mungkin menerapkan lebih dari kriteria tsb, mis: memaksimalkan **penjualan, pertumbuhan, pangsa pasar**, dll.
- Pendekatan maksimisasi-profit memerlukan bbrp **generalisasi jika harga atau produksi random**. Misalnya asumsi yg lebih tepat adalah bhw produsen memaksimalkan utilitas **harapan dari profit**.
- Tapi perbedaan ini, **tdk membuat berbeda jika harga dan produksi nonrandom**, sbgmn dlm bab ini. Kasus2 berrisiko (harga & produksi *random*) dibahas dlm Bab 11 dan lebih detail dlm Lampiran A dan C.
- Analisis kesejahteraan perusahaan individu, bahkan dlm industri kompetitif, sering diperlukan. Misalnya, analisis **pengaruh pemogokan karyawan** tertentu melawan perusahaan2 individu, dan analisis pengaruh proses **perkara antitrust** (pelarangan penggabungan industri2) yg diajukan **produsen-tunggal melawan pedagang eceran** atau pengolah –tunggal.
- Dlm banyak kasus analisis kesejahteraan memfokuskan pd semua industri. Ini memerlukan agregasi respon dan pengaruh produsen → dibahas dlm Bab 8.

4.1 Perusahaan yg memaksimalkan profit

- Kerangka kerja berdasarkan model neoklasik di Gb4.1. $P=MC$ dgn asumsi $P > AVC_{MIN}$. Misalkan **harga naik dari p_1 ke p_2 krn suatu kebijakan**, mis tarif atau program bantuan-harga (HPP). Perusahaan akan menaikkan produksi ke q_2 . *Apakah produsen lebih menguntungkan & brp banyak keuntungannya?* Atau dgn pengertian lain, **apakah ada kenaikan penerimaan** yg mungkin ”dipajaki” tanpa membuat perusahaan rugi dibandingkan sebelum kenaikan harga?
- Pertimbangkan kasus perusahaan yg kemungkinan produksinya harus berhenti krn suatu kebijakan. Misalnya **Badan pengendali kualitas udara menutup pabrik di daerah kota**; atau petani dilarang memanen atau memasarkan produknya krn menggunakan **senyawa beracun dlm seed treatmentnya**. *Bgm menentukan kerugian kesejahteraan produsen yg dipaksa menyeting produksinya?* Ada bbrp ukuran (mis **profit**) yg mungkin cocok utk mengukur perubahan kesejahteraan, tapi **tidak cocok jika perusahaan tdk dpt memproduksi**.
- Produsen (perusahaan) didefinisikan sbg suatu entitas legal yg memasok barang akhir atau barang perantara dan mungkin menggunakan input tetap dan **variable dlm proses produksinya**. Bab ini **mengasumsikan bhw perush dpt membeli semua input variable yg diperlukan pd harga tetap**; kurva *supply* input *variable* elastis sempurna. Utk faktor tetap, analisisnya cocok utk kasus2, baik

perusahaan memilikinya atau menyewanya. Harga sewa tdk dpt dinegosiasi dlm periode kajian. Faktor tetap yg dimiliki perush dinilai dgn *opportunity cost* nya pd awal periode. Biaya tetap merupakan *sunk cost*, yg tdk dpt dihindari meskipun perusahaan berhenti (mis sewa tanah). Sewa thd pemilik faktor primer tdk dpt dipengaruhi oleh perubahan kebijakan jk pendek yg dibebankan pd produsen. → Gb4.2 sbg ilustrasi

- Awalnya perusahaan memproduksi output sebesar q_0 pada harga p_0 menggunakan x^0 faktor variable yg mempunyai supply elastis sempurna pd harga w^0 , dan R_0 faktor tetap yg disewa dg harga (atau mempunyai *opportunity cost*) r_0 . Kemudian, anggaplah suatu perubahan kebijakan dipertimbangkan dg menaikkan harga output ke p_1 . Perush mengembangkan tk outputnya ke q_1 dan meningkatkan input variabelnya dari x^0 ke x^1 sbgmn pergeseran permintaan input x dari $D_x(p_0)$ ke $D_x(p_1)$, lihat Gb4.2c. Oleh karena, dlm jk pendek, peningkatan harga dari p_0 ke p_1 hanya mempengaruhi perusahaan yg memproduksi, tidak ke pemilik faktor tetap (?). Tetapi jika harga output tetap pd p_1 dan supply of variable factors tetap elastis sempurna pd w^0 , sewa faktor tetap akan naik dlm pasar kompetitif, mungkin ke r_1 dlm Gb4.2b dlm periode berikutnya. Jadi posisi kesejahteraan perusahaan mungkin berkurang jika faktor tetap dimiliki individu di luar perusahaan.
- Perush sering nyewa faktor produksi. Mis banyak petani nyewa tanah. Kenaikan harga produk pertanian dpt memperbaiki kesejahteraan petani dlm jk pendek. Akan tetapi, brp lama dpt mempertahankan kondisi ini tergantung kepada apakah pemilik faktor tetap menaikkan harga sewanya. Begitu juga kenaikan harga dlm pasar output menggeser kurva permintaan utk input variable, shg menimbulkan pertanyaan lain. Dgn adanya pengaruh thd kesejahteraan produsen sbg akibat kebijakan, dapatkah perubahan kesejahteraan diukur dlm pasar input, pasar output, atau keduanya?
- Perlu definisi yg jelas & ringkas ttg konsep & ukuran kesejahteraan produsen. Terminologi spt surplus produsen, *quasi-rent* sering digunakan tapi tetap kurang jelas dlm pengertiannya → Subbab 4.3 & 4.4

4.2 Ukuran Kesejahteraan utk Perusahaan yg Memproduksi

- Profit (π) = $TR - TC = TR - TVC - TFC$
- Sampai brp jauh dpt mengukur kesejahteraan produsen? Pertama pertimbangkan kasus perush memproduksi tk output positif sebelum dan sesudah perubahan kebijakan.
- Gb4.3 perush harus mempertimbangkan harga lebih tinggi p_2 . Variasi kompensasi berkaitan dg kenaikan harga adalah jumlah uang yang, jika diambil dari perusahaan yg memproduksi, mengakibatkan lebih baik dibandingkan jika harga tdk berubah, dgn asumsi bebas menyesuaikan produksi. Karena profit pd p_2 lebih tinggi drpd pada p_1 sebesar daerah bayangan, maka daerah tsb merupakan variasi kompensasi. Variasi padanannya yg berkaitan dg kenaikan harga adalah jumlah uang yang, jika diberikan kpd perusahaan, mengakibatkan lebih baik tanpa perubahan dibandingkan jika harga berubah, dgn asumsi bebas menyesuaikan produksi. → perubahan profit merupakan ukuran variasi kompensasi dan variasi padanannya.
- Ukuran profit tdk selalu cocok dlm kasus2 lainnya. Misalnya kebijakan mencegah (menghalangi) perush memproduksi selama periode tertentu. Variasi

kompensasi kebijakan tsb adalah jumlah uang yang, jika diambil dari perusahaan, mengakibatkan perusahaan lebih baik dibandingkan jika perusahaan diizinkan tetap memproduksi. Jumlah ini umumnya negatif. Variasi padanannya adalah jumlah uang yang, jika diberikan kpd perusahaan, mengakibatkan perusahaan lebih baik memproduksi dibandingkan jika perusahaan dipaksa tutup. Jumlah ini juga umumnya negatif.

- Gb4.4 suatu perush dg MC, AVC, ATC, dan harga produk p_1 . Hanya dg memberi *transfer payment* ke perush sebesar daerah $a+b$, maka perush lebih baik tanpa produksi dibandingkan melanjutkan produksi. Perush mau membayar lebih dari keuntungan sekarang (a) utk tetap produksi krn biaya tetap sebesar daerah b tdk dpt dihindari meskipun tidak memproduksi (tutup). Tapi akan lebih baik berhenti produksi dan membayar biaya tetap jika pembayaran transfernya lebih besar dari daerah $a+b$. Dgn *transfer payment* (sbg pengganti produksi) lebih kecil dari daerah $a+b$, perush akan lebih buruk (setelah menutupi biaya tetap) drpd posisi profit sebelumnya. Manfaat total utk produsen dari tetap memproduksi adalah sebesar keuntungan ditambah biaya tetap ($a+b$), bukan sebesar profit (daerah a). Jadi diperlukan alternatif dari profit utk mengukur kesejahteraan produsen dlm kasus ini.

Surplus Produsen dan Quasi-rent

- Marshall mendefinisikan manfaat neto dari produsen, sebagai kelebihan penerimaan bruto yg diterima produsen dari komoditi yg diproduksinya dibandingkan biaya utamanya; yaitu diatas biaya ekstra yg dikeluarkan perusahaan utk memproduksi barang2 tsb, yg dpt dihindari jika tidak memproduksi. → *quasi-rent* utk perush tsb krn merupakan suatu sewa thd faktor tetap yg digunakan perush tapi, tdk spt sewa faktor, mungkin tdk berlangsung lama.
- *Quasi-rent (R)* didefinisikan sbg kelebihan penerimaan bruto (TR) diatas biaya variabel total (TVC) → $R=TR-TVC$. Marshall menyarankan daerah dibawah garis harga dan di atas kurva *supply* (umumnya disebut surplus produsen), sbg ukuran manfaat ini.
- Meskipun marshall tdk menekankan perbedaan antara *quasi-rent* sbg konsep ekonomi dan surplus produsen sbg daerah geometris, kasus2 yg lebih umum (dlm Bab 9) mengindikasikan perlunya perbedaan. Utk bab ini, keduanya dianggap sama.
- Hubungan profit (π), *quasi-rent (R)*, dan surplus produsen (P):

$$P = R = TR - TVC = (P - AVC) Q$$

$$P = R = \pi + TFC$$

Yaitu daerah diatas kurva S jk pendek dan di bawah garis harga, memberikan ukuran "kelebihan penerimaan bruto dari biaya utamanya"
- Mengevaluasi *quasi-rent* atau surplus produsen dg kriteria yg sama utk profit di atas, maka perubahannya persis sama dg ukuran variasi kompensasi atau padanannya dari suatu perubahan harga. Tetapi jika perush dipaksa berhenti produksi, *quasi-rent* atau surplus produsen juga cocok (sedangkan profit tdk) krn keduanya melebihi profit sebesar TFC. Jadi profit *underestimate* sbg biaya kesejahteraan utk pemberhentian produksi.
- Manfaat total bagi produsen jika tetap memproduksi sama dg *quasi-rent* yg dlm kasus ini sama dg surplus produsen.

4.3 Perbandingan diagramatis antara profit, *Quasi-rent*, dan Surplus Produsen

- Pendekatan paling umum dlm studi empiris dan teoritis-grafis adalah menentukan daerah diatas kurva S dan dibawah harga.
- Gb4.5(a) kurva Supply jk pendek $S'S'$ krn harga dibawah p_1 perush tdk dpt menutup biaya tetap shg berhenti operasi. Jadi *Quasi-rent* dan Surplus Produsen dihitung sbg luas daerah bayangan.
- Gb4.5(b) berdasarkan definisi *Quasi-rent*. Pd harga p_0 , total penerimaan (TR):
TR = daerah $a + b + c + d = p_0 \cdot q_0$
TVC = daerah $c + d + e$
Quasi-rent = TR - TVC = daerah $a + b - e$
- Kemungkinan lain dari Gb4.5(c):
TR = daerah $f + g + h = p_0 \cdot q_0$
TVC = AVC . q_0 = daerah h
Quasi-rent = TR - TVC = daerah $f + g = (p_0 - AVC_0) q_0$
TFC = TC - TVC = (ATC - AVC) q = daerah g .

4.4 Ukuran Kesejahteraan Produsen dlm Pasar Input & Isu terkait (tugas)

4.5 Analisis Jangka Panjang & Agregasi Temporal (tugas)

4.6 Ringkasan

Bab ini membahas analisis kesejahteraan suatu perusahaan tunggal dlm pasar kompetitif yg mungkin (tidak) mempunyai faktor primer utk produksi. Perbedaan dibuat pemasok input primer dan perusahaan yg memproduksi itu sendiri. Ukuran kesejahteraan produsen adalah surplus produsen, *quasi-rent*, atau surplus konsumen dlm pasar input dasar. Kesejahteraan perusahaan dpt diukur dlm pasar output atau input. Diukur dlm pasar input, cukup menarik jika data utk mengkaji dampak kesejahteraan tersedia hanya pd tingkat produk primer. Sering lebih mudah menduga kurva permintaan utk produk intermediate drpd skedul *supply* utk produk akhir.

Kemungkinan ukuran kesejahteraan produsen agregat sepanjang waktu juga dikaji. Hasilnya menunjukkan bhw surplus produsen, *quasi-rent*, atau surplus konsumen dlm pasar input (jk pendek) tdk dpt diagregasi sepanjang waktu, tapi biaya investasi harus dikurangi dari jumlah surplus atau *quasi-rent*.